



LAPORAN AKHIR

JUDUL PROGRAM

PERTANIAN BERKELANJUTAN

MELALUI KONSEP “*TRIPLE BOTTOM LINE*” (*PLANET, PEOPLE, PROFIT*) BERBASIS OPTIMALISASI *SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION* BAGI GABUNGAN KELOMPOK TANI “SEGIMUKTI”

**BIDANG KEGIATAN :
PKM-M**

Diusulkan oleh :

Wahyu Sutiarno	J3J111014	(2011)
Angger Agung D.Y	J3K111085	(2011)
Kartika Amarilis	J3P211024	(2011)
Gita Septi Annisa	J3M112029	(2012)
Azizul Al Wahid	J3D113076	(2013)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2013

PENGESAHAN PKM-PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul Kegiatan : Pertanian Berkelanjutan Melalui Konsep “*Triple Bottom Line*” (*Planet, People, Profit*) Berbasis Optimalisasi *System Of Rice Intensification* Bagi Gabungan Kelompok Tani “Segimukti”
2. Bidang Kegiatan : PKM-M
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Wahyu Sutiarno
 - b. NIM : J3J111014
 - c. Jurusan : Manajemen Agribisnis
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jl. Lintas Sumatra, RT 016 RW 006, Branti Raya, Natar, Lampung Selatan, Lampung / 089606582473
 - f. Alamat email : wahyu_s42@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 4 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Veralianta Br Sebayang, SP, MSi
 - b. NIDN : 0027027702
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Pakuan Regency, Cluster Linggabuana, Blok E Nomor 19, Bogor. 081319411222
6. Biaya Kegiatan Total
 - a. Dikti : Rp 6.500.000,-
 - b. Sumber lain :-
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 bulan

Bogor, 20 Juli 2014

Menyetujui

Koordinator Program Keahlian

Ir. Sutara Hendrakusumaatmadja, M.Sc

NIP. 19480601 197301 1 001

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS

NIP. 19581228 198503 1 003

Ketua Pelaksana Kegiatan

Wahyu Sutiarno

NIM. J3J111014

Dosen Pendamping

Veralianta Br Sebayang, SP, Msi

NIP. 19770227 200701 2 001

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PKM-PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	i
DAFTAR ISI.....	ii
RINGKASAN	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Program.....	2
1.4 Luaran Yang Diharapkan	2
1.5 Kegunaan Dan Manfaat	3
BAB II	5
GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN	5
BAB III.....	6
METODE PELAKSANAAN	6
BAB IV	8
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	8
4.1 Waktu dan Tempat Kegiatan.....	8
4.2 Tahapan Pelaksanaan.....	8
4.3 Instrumen Pelaksanaan	8
4.4 Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya	8
BAB V.....	10
HASIL DAN PEMBAHASAN	10
DAFTAR PUSTAKA	12
Lampiran	13
1. Bukti Pembayaran.....	13
2. Dokumentasi Kegiatan.....	16

RINGKASAN

Triple bottom line adalah Konsep pengukuran kinerja suatu usaha secara “*holistik*” dengan memperhatikan ukuran kinerja ekonomis berupa perolehan profit, ukuran kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan (*People-Planet-Profit*) (Elkington, 1998). Dengan pendekatan ini, pemilik usaha (petani) diharapkan mampu meningkatkan keuntungan secara optimal dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan mampu mensejahterakan masyarakat sekitar.

Dalam upaya mengimplementasikan tujuan *triple bottom line*, penulis menerapkan *System of Rice Intensification (SRI)*. *System of Rice Intensification (SRI)* merupakan teknik budidaya padi yang mampu meningkatkan produktifitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara. Sistem ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1983 di Madagaskar oleh pastor sekaligus agrikulturis asal Perancis, Fr. Henri de Laulanie, yang menjadi salah satu cara untuk mencapai produktifitas pertanian secara efisien, seimbang, dan berkelanjutan. *System of Rice Intensification (SRI)* memiliki enam prinsip utama yang dijadikan pedoman dalam pengaplikasiannya. Enam prinsip tersebut antara lain: bibit umur muda, tanam tunggal, jarak tanam lebar, penggunaan pupuk organik, pengaturan air, dan pengendalian gulma dan hama dengan metode organik.

System of Rice Intensification (SRI) akan diterapkan pada Gabungan Kelompok Tani “Segimukti” di RT 01 RW 01 Nomor 59, Desa Kotapohaci, Ciampel, Karawang. Dengan latar belakang daerah yang semakin terkikislahan pertaniannya seiring pertumbuhan industri dan pemukiman serta penerapan sistem pertanian yang masih tradisional, *System of Rice Intensification (SRI)* diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan produktifitas hasil panen, efisiensi sumberdaya, produksi yang ramah lingkungan serta pertanian secara berkelanjutan.

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan adalah mengadakan penyuluhan dan pelatihan serta penerapan *System of Rice Intensification*. Kegiatan ini akan mengundang 5 orang dari perangkat Desa sebagai wakil dan pemantau dari pihak pemerintahan dan melibatkan 40 petani sebagai peserta yang merupakan Gabungan Kelompok Tani “Segimukti”.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Karawang adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Bekasi di sebelah barat, Laut Jawa di Utara, Kabupaten Subang di Timur, Kabupaten Purwakarta di Tenggara, dan Kabupaten Cianjur di Selatan. Kabupaten Karawang memiliki topografi yang lengkap mulai pantai, dataran rendah, sampai dataran tinggi, dan gunung sehingga Kabupaten Karawang sangat “multifungsi” untuk berbagai bidang kegiatan ekonomi. Sektor-sektor ekonomi yang potensial di Kabupaten Karawang seperti pertanian, perkebunan, dan perikanan.

Salah satu sektor perekonomian yang unggul di Kabupaten Karawang ini adalah bidang pertanian terutama tanaman padi. Sejak awal abad 16 hingga awal abad 20 Karawang dengan luas lahan sawah di daerah Kabupaten Karawang sekitar 94.311 meter persegi sehingga dikenal sebagai lumbung padi bagi daerah Jawa Barat bahkan seluruh daerah Pulau Jawa. Namun akhir-akhir ini julukan tersebut mulai terkikis dilihat dari berkurangnya lahan pertanian 181 hektare per tahun. Meskipun produktifitas meningkat dalam dua tahun belakangan, keadaan tersebut dapat menjadi bom waktu yang bisa meledak kapan saja.

Lokasi Kabupaten Karawang yang dekat dengan kota besar seperti Jakarta, Bogor, Bandung, dan Bekasi menjadi salah satu faktor kabupaten Karawang dilirik para investor untuk memeperluas bisnis mereka terutama industri dan pemukiman. Perluasan industri dan pemukiman inilah yang menjadi salah satu faktor utama berkurangnya lahan pertanian di Kabupaten Karawang.

Semakin terkikisnya lahan pertanian di Kabupaten Karawang seiring pertumbuhan industri dan pemukiman berdampak pada nasib para petani secara langsung karena menyangkut mata pencaharian mereka. Oleh karena itu, para petani dituntut lebih kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan potensi

yang ada di sekitar mereka selain mengefisienkan input dan meningkatkan produktifitas, petani juga bisa memanfaatkan hasil sampingan dari produk pertanian padi yang biasanya dibuang atau dibakar. Hasil sampingan dari produk pertanian ini salah satu contohnya adalah pemanfaatan jerami sebagai pupuk organik.

Dalam upaya menciptakan pertanian secara berkelanjutan, petani perlu mengimplementasikan sebuah sistem yang mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi yang ramah lingkungan. *System of Rice Intensification* (SRI) yang diperkenalkan pada tahun 1983 di Madagaskar oleh pastor sekaligus agrikuturis asal Perancis, Fr. Henri de Laulanie, menjadi salah satu cara untuk mencapai produktifitas pertanian secara efisien, seimbang, dan berkelanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Bagaimana cara memperkenalkan dan menerapkan *System of Rice Intensification* dalam upaya meningkatkan produktifitas pertanian secara efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan sebagai implementasi dari *Triple Bottom Linedi* Gabungan Kelompok Tani “SEGIMUKTI” Desa Kotapohaci, Ciampel, Karawang?
- b. Bagaimana cara mendorong petani di Gabungan Kelompok Tani “SEGIMUKTI” Desa Kotapohaci, Ciampel, Karawang untuk menghasilkan padi yang berdaya saing tinggi, ramah lingkungan, dan berkelanjutan?

1.3 Tujuan Program

- a. Memberikan pemahaman terhadap petani tentang pentingnya *System of Rice Intensification* untuk mengembangkan pertanian yang berkualitas dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- b. Menghasilkan produksi yang berdaya saing tinggi, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

1.4 Luaran Yang Diharapkan

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu mengajak petani untuk menerapkan *System of Rice Intensification* sebagai

implementasi *Triple Bottom Line* (*Planet, Profit, People*). Misalnya, dalam bidang ekonomi, sistem ini mampu meningkatkan produktifitas hasil panen sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Dalam bidang sosial, sistem ini mampu memotivasi petani untuk selalu konsisten mengembangkan dan berkontribusi dalam pembangunan pertanian nasional. Dalam bidang lingkungan, petani mampu memanfaatkan teknik pengolahan limbah (jerami) secara benar, misalnya petani tidak membakar jerami, melainkan memanfaatkan jerami sebagai pupuk kompos.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membiasakan petani agar selalu menjaga lingkungannya sendiri sehingga tercipta pengembangan pertanian pedesaan yang bersifat berkelanjutan. Dampak jangka panjang yang dimaksudkan dengan adanya kegiatan ini ialah menciptakan masyarakat yang memiliki budaya yang peka terhadap potensi dan bahaya terhadap lingkungannya. Pada akhirnya, kegiatan ini mampu meningkatkan taraf hidup petani dalam segi sosial ekonomi dan lingkungan.

1.5 Kegunaan Dan Manfaat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kegunaan dan kontribusi terhadap pembangunan nasional dan peningkatan perekonomian rakyat, yaitu:

- a. Bagi petani, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani dengan pemanfaatan *System of Rice Intensification* yang memiliki tingkat produktifitas hasil panen lebih tinggi sehingga semakin termotivasi untuk mengembangkan pertanian di wilayahnya.
- b. Bagi Pemerintah, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan produktifitas secara efektif dan efisien.
- c. Bagi masyarakat sekitar, diharapkan mampu memotivasi petani untuk selalu konsisten mengembangkan dan berkontribusi dalam pembangunan pertanian nasional secara efektif dan efisien.
- d. Bagi alam, diharapkan mampu memperbaiki kesuburan tanah, karena *System of Rice Intensification* tidak dilakukan penggenangan air secara

terus- menerus sehingga tidak terjadi keasaman tanah dan aerasi tanah berjalan dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga mengajak petani untuk memanfaatkan jerami sebagai pupuk yang diharapkan mampu mengurangi pencemaran udara dan sekaligus akan merusak lapisan ozon yang diakibatkan dari pembakaran jerami, mencegah tanah kehilangan unsur hara, mencegah matinya mikroorganisme yang berada di tanah, dan menghindari penurunan tingkat kesuburan tanah yang mengakibatkan turunnya produksi dan produktifitas tanaman.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Program Kreatifitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan di RT 01 RW 01 Nomor 59, Desa Kotapohaci, Ciampel, Karawang, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Kotapohaci merupakan desa yang berbatasan langsung dengan salah satu kawasan industri di Karawang. Di Desa Kotapohaci terdapat Gabungan Kelompok Tani “Segimukti” yang menaungi bidang pertanian padi.

Kondisi pertanian Desa Kotapohaci saat ini sedang terancam dengan keadaan lingkungan dan lahan pertanian yang semakin kritis dengan adanya ekspansi dari kawasan industri. Masyarakat lebih tertarik menjual lahannya karena dianggap lebih “instan” daripada mengolahnya sendiri. Selain itu, kondisi sumberdaya manusia di Desa Kotapohaci semakin kurang meminati pertanian sebagai mata pencaharian. Hal itu tercermin dari kondisi Gabungan Kelompok Tani setempat yang beberapa tahun ini mulai tidak seaktif tahun-tahun sebelumnya. Sistem pertanian di Desa Kotapohaci pun masih memakai sistem tradisional, sehingga pemanfaatan sumber daya tidak maksimal dan menghasilkan output yang tidak maksimal pula. Hal itu juga yang menyebabkan masyarakat semakin tidak tertarik untuk mengembangkan potensi di bidang pertanian. Oleh sebab itu, Pelaksanaan Program Kreatifitas Mahasiswa akan membantu penyelesaian masalah di Desa tersebut dengan melakukan pelatihan dan penerapan sistem pertanian modern yaitu *System of Rice Intensification* untuk tercapainya pertanian yang produktif, efisien, dan ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini akan mengundang 5 orang dari perangkat Desa sebagai wakil dan pemantau dari pihak pemerintahan dan melibatkan 40 petani sebagai peserta yang merupakan Gabungan Kelompok Tani “Segimukti”.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang akan digunakan adalah dengan penyuluhan serta pelatihan dan penerapan *System of Rice Intensification* yang akan diberikan kepada Gabungan Kelompok Tani “Segimukti” di RT 01 RW 01 Nomor 59, Desa Kotapohaci, Ciampel, Karawang.

3.1 Tahap Persiapan

Dalam proses persiapan, terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- Survei lokasi ke Gabungan Kelompok Tani “Segimukti” di RT 01 RW 01 Nomor 59, Desa Kotapohaci, Ciampel, Karawang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan masalah yang ada di wilayah tersebut.
- Mengadakan kerjasama dengan pemerintah setempat sebagai peninjau dari kegiatan Program Kreatifitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat. Hal ini bertujuan sebagai bentuk pengawasan, transfer ilmu dan informasi, serta sebagai pembimbing lokal.
- Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perjanjian tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
- Menyiapkan dan membeli peralatan serta bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan akan dilaksanakan di kelurahan Desa Kotapohaci, Ciampel, Karawang dengan memberikan penyuluhan serta pelatihan kepada Gabungan Kelompok Tani “Segimukti”. Kegiatan ini diharapkan mampu mengajak petani untuk menerapkan *System of Rice Intensification* sebagai implementasi *Triple Bottom Line (Planet, Profit, People)*. Pada kegiatan penyuluhan, kita akan menjelaskan mengenai sejarah *System of Rice Intensification*, dasar-dasar *System of Rice Intensification*, prinsip – Prinsip *System of Rice Intensification*, masalah

dalam penerapan *System of Rice Intensification*, tujuan *System of Rice Intensification*, Keuntungan menggunakan *System of Rice Intensification*, dan langkah-langkah pelaksanaan *System of Rice Intensification*. Selain itu, akan diadakan simulasi pembuatan MOL yang bertujuan membudidayakan organisme lokal yang akan membantu dalam dekomposer bahan organik menjadi unsur hara yang siap dikonsumsi tanaman, dan pembuatan pupuk organik yang bertujuan untuk memenuhi unsur hara yang dibutuhkan oleh padi. Indikator keberhasilan dari tahap pelaksanaan ini adalah petani memahami apa itu *System of Rice Intensification* dan menerapkannya, petani mengolah limbah pertaniannya dengan membuat suatu produk yang memiliki nilai ekonomis, dan petani kembali percaya diri untuk mengolah lahannya sendiri dengan mengaktifkan kembali Gabungan Kelompok Tani di wilayah tersebut.

a. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) dilakukan untuk melihat perkembangan para petani yang tergabung pada Gabungan Kelompok Tani “Segimukti” dalam penerapan *System of Rice Intensification*. Kegiatan pengawasan dilakukan selama 3 bulan. Indikator keberhasilan dari tahap ini adalah petani tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi dalam mengimplementasikan *System of Rice Intensification*.

b. Pembuatan laporan

Pembuatan laporan dilakukan setelah dilakukan pengamatan dan pengawasan yang nantinya akan dapat mengevaluasi pelaksanaan program ini.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

4.1 Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Februari-Juni 2014 di. RT 01 RW 01
Nomor 59, Desa Kotapohaci, Ciampel, Karawang

4.2 Tahapan Pelaksanaan

- a. Persiapan Kegiatan
 - i. Survei Lokasi
 - ii. Mengadakan kerjasama dengan instansi terkait.
 - iii. Menggali informasi ke balai penelitian.
- c. Pelaksanaan Kegiatan
 - i. Mengadakan Sosialisasi tentang program yang akan dilaksanakan.
 - ii. Melakukan pembelajaran secara langsung melalui lahan demplot yang telah dibuat.
- b. Mengontrol perkembangan demplot dan petani yang terlibat.
- c. Menyampaikan hasil akhir dan menilai respon masyarakat.

4.3 Instrumen Pelaksanaan

- a. Lahan Demplot
- b. Perlengkapan bercocok tanam

4.4 Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya

Tabel 1 Rancangan Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)
1	Peralatan penunjang	1.700.000
2	Bahan habis pakai	3.500.000
3	Transportasi	800.000
4	Lain-lain	500.000
Jumlah		6.500.000

Tabel 2 Realisasi Biaya

Tanggal Pengeluaran	Pembelian	Harga Barang Per Satuan	Jumlah Barang	Harga Barang
15 Maret 2014	Transportasi	Rp.4.000,-	1 Orang	Rp 4,000.00
12 Maret 2014	Transportasi	Rp.45.000,-	2 hari	Rp 90,000.00
16 Maret 2014	Bensin	Rp.6.500,-	4.09 Liter	Rp 26,578.00
17 Maret 2014	Konsumsi Roti	Rp.900,-	50 buah	Rp 45.00
17 Maret 2014	Aqua Gelas	Rp 15.000,-	1 dus	Rp 15,000.00
17 Maret 2014	Nasi Kotak	Rp.15.000,-	40 orang	Rp 600,000.00
17 Maret 2014	Bensin	Rp.10.000,-	1 .539 liter	Rp 10,000.00
17 Maret 2014	Biaya Cocok Tanam	Rp.2.500.00 0,-	1/2 ha	Rp 2,500,000.00
Total Pengeluaran				Rp 3,245,623.00

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil yang dicapai

Kegiatan	Waktu	Hasil yang dicapai
Persiapan untuk sosialisasi	9 Maret 2014	Melakukan pertemuan dengan Ketua Gabungan Kelompok Tani “Segimukti” dan menjalin kerjasama dengan beberapa pihak .
Sosialisasi dan pelatihan penerapan <i>System of Rice Intensification</i>	Senin, 16 Maret 2014	Antusiasme petani terhadap penanaman padi dengan teknik <i>System Rice of Intensification</i> cukup baik dengan berjalannya diskusi 2 arah saat sosialisasi berlangsung. Melakukan penanaman padi dengan teknik <i>System Rice of Intensification</i> di salah satu sawah petani. padi
Pengawasan (<i>controlling</i>)	Selama 3 bulan	Pengawasan dalam menjalankan penanaman padi dengan teknik <i>System Rice of Intensification</i> di salah satu sawah warga. Proses yang telah dilakukan penanaman benih yang dilakukan selama 7 hari dan pemupukan secara semi organik dengan model legowo 2.

Kegiatan PKMM dengan judul “Pertanian Berkelanjutan Melalui Konsep *Triple Bottom Line (Planet, People, Profit)* Berbasis Optimalisasi *System Of Rice Intensification* Bagi Gabungan Kelompok Tani SEGIMUKTI” ditujukan pada para petani khususnya yang tergabung pada gabungan kel. Tani SEGIMUKTI Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan terhadap para petani dengan didampingi bp3k selaku pengawas, tentang metode bertani dengan menggunakan SRI yang menitikberatkan pada konsep triple P.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2014, yang di hadiri oleh kepala gapoktan atau yang mewakili se kecamatan ciampel dan bp3k. Dengan mengundang kepala gapoktan sekecamatan ciampel diharapkan dapat menyampaikan informasi atau hasil penyuluhan kepada para anggota kelompok tani masing-masing. Kegiatan penyuluhan berlangsung kurang lebih lima jam dengan 3 materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan antara lain:

pengenalan SRI, peningkatan bergaining position petani dengan Triple P, dan koperasi sebagai salah satu solusi dalam peningkatan daya saing petani.

Selain itu, forum good discussion (fgd) juga diterapkan pada kegiatan penyuluhan. FGD ini bertujuan untuk menampung dan memecahkan permasalahan yang dihadapi para petani selama kegiatan budidaya serta berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang selanjutnya dilakukan adalah membuat demplot (lahan percobaan). Demplot dilakukan pada lahan seluas 4000 m² milik bapak yayat sebagai salah satu pengurus gapoktan. Demplot ini dilakukan dengan menggunakan SRI legowo 2 untuk membedakan pada sistem yang sudah ada. Selain itu, budidaya juga menggunakan sebagian perlakuan organik (pemberian pupuk kandang) untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan, karena budidaya yang akan diterapkan, diharapkan menjadi sistem yg ramah lingkungan (planet). Pembuatan demplot ini berlangsung selama 3 bulan 2 minggu hingga masa panen.

Hasil demplot yang dilakukan memiliki beberapa keuntungan. Dengan menerapkan SRI pada demplot, tanaman lebih tahan terhadap hama penggerek batang yang selama ini menjadi permasalahan para petani. Selain itu, padi yang dihasilkan lebih berisi (tidak kompong) dibandingkan pada sistem normal.

Setelah kegiatan membuat demplot, kegiatan pengabdian masyarakat yang selanjutnya dilakukan adalah melaporkan/mempresentasikan hasil pembuatan demplot dengan melakukan FGD. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan hasil percobaan dan keuntungan menerapkan SRI. Dengan menyampaikan hasil ini, diharapkan dapat diterapkan oleh petani dan dijadikan solusi atas permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Lsk Bina Bakat Surakarta.2011. Pembelajaran Penerapan Sri (*System Of Rice Intensification*) Di Lahan Tadah Hujan Di Kabupaten Boyolali. Surakarta (Id)
- John Elkington. 1998. *Cannibals with forks: the triple bottom line of 21st century business*. New Society Publishers.
- Bowo .2013. LAJU ALIH FUNGSI LAHAN MENGGHAWATIRKAN [Online]. Tersedia:<http://www.ahmadheryawan.com/lintaskabupatenkota/purwasuka/kabupaten-karawang/1472-laju-alih-fungsi-lahanmengkhawatirkan>.



SPBU 34-16102
 Jl. Raya Pajajaran 127
 Bogor
 Tlp. 0251-8321913

Senin, 17 Maret 2014 19:08:35

Nomor Pompa	: 5
Nomor Selang	: 1
Nomor Nota	: 1620
Jenis BBM	: Premium
Liter	: 1,540
Harga/liter	: Rp. 6.500
Total	: Rp. 10.000

Operator :
 Mari Gunakan BBM Non Subsidi
 Terima Kasih dan Selamat Jalan



SPBU 34.16605
 Jl. RAYA BERMAGA KM 7 BOGOR
 TELP 0251.8421795

Selasa, 18 Maret 2014 15:02:21

No. Nota	: 04.01.09803
Jenis BBM	: Premium
Harga/liter	: Rp. 6.500
Liter	: 1,540
Total	: Rp. 10.000

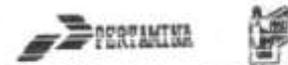
Tunai	: Rp. 10.000
Kembali	: Rp. 0000

Premium Untuk Selangan Tidak Kompus
 Mari Gunakan BBM Non Subsidi
 Terima Kasih Dan Selamat Jalan

Gymnasium IPB, Phone 089612185486

Yang harus dibayar: Rp 90.000
 Lamanya jans/hari peminjaman: 2 hari
 Jumlah uang yang harus dibayar lagi:
 Rp 40.000
 Bogor, 12 Maret 2014


 (Chaudan)
 Petugas



SPBU 34.16605
 Jl. RAYA BERMAGA KM 7 BOGOR
 TELP 0251.8421795

Selasa, 18 Maret 2014 15:02:21

No. Nota	: 04.01.09803
Jenis BBM	: Premium
Harga/liter	: Rp. 6.500
Liter	: 1,540
Total	: Rp. 10.000

Tunai	: Rp. 10.000
Kembali	: Rp. 0000

Premium Untuk Selangan Tidak Kompus
 Mari Gunakan BBM Non Subsidi
 Terima Kasih Dan Selamat Jalan

2. Dokumentasi Kegiatan



Lahan Demplot



Sambutan Balai Penyuluh



Penyampaian Materi



Peserta Sosialisasi



Pengurus BP3K